

**PEMBERDAYAAN PEMUDA PESISIR MELALUI
TAMPARANG HOUSE BERBASIS 3E (EDUCATION,
ENVIRONMENT, ENTREPRENEUR) MENUJU
MASYARAKAT SEJAHTERA**

Julifa¹, Goestina², dan Hasnih³

Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Makassar¹

Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar²

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar³

julifa_fisika@yahoo.com

goestinaunismuh@yahoo.co.id

hasnihpgsd13@gmail.com

ABSTRAK

Bangsa Indonesia sebagai negara teritorial laut terluas di dunia dan memiliki potensi kelautan yang luar biasa. Potensi kelautan Indonesia di dalamnya dapat golongkan menjadi 4 kelompok sumber daya kelautan yaitu renewable resources, nonrenewable resource, OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion), dan environmental service. Dengan modal potensi kelautan yang kita miliki tersebut tidak salah jika ini digunakan sebagai tumpuan pembangunan ekonomi. Namun masyarakat pesisir belum mampu mengelolah sumber daya kelautan dengan baik ini disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pesisir sehingga keterampilan yang di miliki penduduk pesisir terbatas. Sehingga dibutuhkan pelatihan dan pendidikan, pengolahan lingkungan (environment) dan menumbuhkan jiwa entrepreneur pada masyarakat pesisir. Berdasarkan permasalahan tersebut Maka dari itu penulis menawarkan sebuah solusi untuk peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat pesisir dengan judul Pemberdayaan Pemuda Pesisir Melalui Tamparang House Berbasis 3E (Education, Environment, Entrepreneur) Menuju Masyarakat Sejahtera. Dengan ini masyarakat mampu mengelola perairan laut disamping keterampilan dan pelatihan masyarakat pesisir akan manajemen perikanan, pengolahan hasil tangkap dan teknologi kelautan serta pelestarian laut pesisir yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri

Kata Kunci: Pemberdayaan Pemuda Pesisir, Tamparang House dan 3E (Education, Environment, Entrepreneur).

ABSTRACT

Indonesian nation, as the world's sea territory and has tremendous potential for marine. Indonesian marine potentials in them can be classified into 4 groups of marine resources, namely renewable resources, nonrenewable resource, OTEC (Ocean Thermal Energy Conversion), and environmental services. With a capital of marine potentials that we have is not wrong if it is used as the foundation of economic development. However, coastal communities have not been able to

manage marine resources well is due to the low level of education and knowledge of coastal communities that have the skills in limited coastal residents. So it takes training and education, processing environment (environment) to foster the entrepreneurial spirit in coastal communities. Based on these problems Thus the authors propose a solution for the improvement of education and skills with titles coastal communities Empowerment Through Tamparung House Coastal-Based 3E (Education, Environment, Entrepreneur) Towards Welfare Society. This society capable of managing marine waters in addition to the skills and training of coastal communities will be the management of fisheries, processing the catch and marine technology as well as the preservation of coastal seas could increase the income of the community itself.

Keywords: *Empowerment Coastal, Tamparung House and 3E (Education, Environment, Entrepreneurship).*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia sebagai bangsa yang berkembang mempunyai angka kemiskinan yang cukup tinggi, Saat ini jumlah penduduk Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan berjumlah 29,13 juta orang atau sekitar 11,96% dari total jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2012). Bangsa Indonesia secara fisik dan nyata merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri 17.504 pulau dengan garis pantai sepanjang 95.161 Km terpanjang ke dua setelah Kanada dengan luas laut 5,8 juta km² (Dahuri, 2010). Dengan luas laut 5,8 juta km² berarti 75% dari total wilayah nusantara atau sama dengan 57 kali luas negara Belanda, 5 kali luas Jepang dan 2 kali luas negara

Pakistan. Fisik dari bangsa kita ini menjadikan Indonesia sebagai negara teritorial laut terluas di dunia sehingga potensi kelautan yang terkandung didalamnya sangat luar biasa.

Sejak zaman kolonial sampai sekarang, paradigma pembangunan nasional terlalu berorientasi pada daratan. Sedangkan, laut hanya diperlakukan sebagai tempat eksploitasi SDA secara ekstraktif, pembuangan limbah, dan berlangsungnya berbagai kegiatan ilegal. Potensi kelautan Indonesia di dalamnya dapat golongan menjadi 4 kelompok sumber daya kelautan yaitu pertama adalah sumber daya alam terbarukan antara lain adalah perikanan, hutan bakau, rumput laut, padang lamun dan terumbu karang, kedua sumber daya alam tak

terbarukan yaitu minyak, gas bumi, timah, pasir kwarsa, bahan tambang, dan mineral lainnya. Ketiga adalah energi kelautan berupa energi gelombang, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), pasang surut dan arus laut. Keempat berupa laut sebagai *environmental service* dimana laut merupakan media transportasi, komunikasi, rekreasi, pariwisata, pendidikan, penelitian, pertahanan dan keamanan, pengatur iklim, dan sistem penunjang kehidupan lainnya. Modal potensi kelautan yang kita miliki tersebut tidak salah jika ini digunakan sebagai tumpuan pembangunan ekonomi masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan dan keadilan yang berkelanjutan, hal ini sejalan dengan kondisi populasi masyarakat Indonesia, dimana 65% dari total jumlah penduduk di Indonesia berada pada wilayah pesisir, dan mereka hidup bertopang pada potensi laut yang begitu besar.

Wilayah pesisir dan lautan terdapat berbagai SDA dan jasa-jasa lingkungan yang sangat besar, yang hingga kini belum dimanfaatkan secara optimal. Suatu yang ironi sekali masyarakat pesisir yang

bermukim di dekat lautan dengan berbagai jenis potensi yang ada selama ini tidak membuat masyarakat pesisir hidup berkecukupan, bahkan 70% dari pelaku kegiatan ekonomi kelautan terutama para nelayan tradisional, industri kecil kelautan yang semuanya bermukim di wilayah pesisir masih hidup dalam jeratan kemiskinan. kemiskinan terutama di daerah pesisir adalah masalah ketidakberdayaan, keterisolasian, kerentanan dan kelemahan fisik, dimana satu sama lain saling terkait dan mempengaruhi.

Ada beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan terhadap lemahnya perekonomian masyarakat pesisir yang pada umumnya para nelayan yaitu kebijakan perekonomian untuk masyarakat masih bersifat teritorial (daratan) sedangkan pembangunan masyarakat yang berbasis kemaritiman masih belum maksimal, karena masyarakat maupun pemerintah masih setengah hati memandang masyarakat pesisir dimana kelompok masyarakat ini dianggap tidak potensi dan tidak memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan nasional.

Masyarakat cenderung melihat industri-industri besar didaratan yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional ini terbukti kredit modal mengalir deras pada industri-industri tersebut.

Selanjutnya adalah rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat pesisir sehingga keterampilan yang dimiliki penduduk pesisir terbatas pada masalah penangkapan ikan disamping kurangnya pengetahuan tentang pengolahan lingkungan laut dan kehidupan ikan, pola hidup masyarakat pesisir juga yang masih cenderung konsumtif, dan kurangnya partisipatif masyarakat pesisir dalam pembangunan kelautan dan untuk peningkatan kesejahteraan di kawasan pesisir, ini terlihat masih adanya sebagian masyarakat nelayan melakukan praktik penangkapan ikan dengan menggunakan bom, penggunaan racun sianida dalam penangkapan ikan. Perusakan dan pengambilan terumbu karang untuk dijual padahal terumbu karang merupakan tempat perkembangan biakan ikan. Menurut (Alamendah, 2014) Sebanyak 30,4 persen dari total luas terumbu karang

yang dimiliki oleh Indonesia berada dalam kondisi rusak atau tidak baik. Hanya sebesar 2,59 persen dan 27,14 persen yang dalam kondisi sangat baik dan baik. Selebihnya, 37,18 persen dalam kondisi kurang baik. Kerusakan terumbu karang ini ini secara langsung merusak lingkungan masyarakat pesisir itu sendiri sehingga berakibat hasil tangkapan mereka kian sedikit sehingga mereka masuk kejurang kemiskinan yang lebih jauh lagi.

Melihat adanya permasalahan yang begitu kompleks dalam pembangunan kelautan sebagai modal negara kita dalam mensejahterakan masyarakat secara adil dan berkelanjutan terutama pada masyarakat pesisir maka diperlukannya kebijakan pembangunan yang berorientasi kelautan yaitu pembangunan masyarakat berbasis kemaritiman. Dengan melalui berbagai strategi kebijakan untuk membantu membangun dan mengembangkan kemampuan dan kekuatan masyarakat itu sendiri dengan berdasarkan pada pengembangan potensi alam lingkungan (laut/pesisir) daerah

tersebut. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan masyarakat pesisir yang tingkat pendidikan masih rendah untuk dapat menjalankan program-program pembangunan dengan benar.

Pendekatan partisipatif yang menekankan pada upaya-upaya peningkatan partisipatif masyarakat dalam mengkaji lingkungan sekitarnya untuk melakukan perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi sehingga dengan metode tersebut diharapkan kebijakan tersebut cepat diterima dan di jalankan oleh masyarakat disamping merupakan pembelajaran bagi masyarakat pesisir itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan tersebut Maka dari itu penulis menawarkan sebuah solusi untuk peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat pesisir dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Pesisir Melalui *Tamparang House* Berbasis 3E (*Education, Environment, Entrepreneur*) Menuju Masyarakat Sejahtera” Dengan ini masyarakat mampu mengelola perairan laut disamping keterampilan dan pelatihan masyarakat pesisir akan manajemen perikanan, pengolahan hasil tangkap dan teknologi kelautan

serta pelestarian laut pesisir yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

METODE PENULISAN

Jenis Tulisan

Jenis tulisan yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang bersifat deskriptif dengan memaparkan dan menggambarkan Pemberdayaan pemuda pesisir melalui *Tamparang House* berbasis 3E (*Education, Environment, Entrepreneur*) menuju masyarakat sejahtera.

Objek Tulisan

Objek dari tulisan ini adalah Pemberdayaan pemuda pesisir melalui *Tamparang House* berbasis 3E (*Education, Environment, Entrepreneur*) menuju masyarakat sejahtera.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penulisan karya tulis ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mengambil data-data dari berbagai sumber yang terkait dengan permasalahan yang dibahas serta keadaan yang terjadi dimasyarakat. Dalam studi pustaka menggunakan beberapa sumber literatur yaitu

literatur dari buku cetak,web resmi, jurnal dan artikel, sesuai dengan masalah yang dikaji.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penulisan ini, teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan perbandingan.Data yang telah terkumpul, diidentifikasi, dianalisis, diklasifikasi, diinterpretasi, dan akan ditelaah lebih lanjut. Setelah itu akan dipebandingkan antara satu dengan yang lainnya secara terus menerus hingga diperoleh satu kesimpulan umum yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam karya tulis ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Tamparang House*

Tamparang house adalah sebuah rumah yang terletak di pesisir pantai. Dengan tata letak di atas laut memiliki ciri khas tersendiri untuk menarik minat pemuda pesisir untuk menimba ilmu tentang kelautan. Rumah ini dijadikan sebagai wadah untuk memberdayakan pemuda pesisir untuk memberikan ilmu dan keterampilan mengenai keberagaman dan kekayaan laut untuk mengarahkan potensi para pemuda.

Ada 3 hal yang akan di terapkan dalam *Tamparang House* yaitu:

1. Education

Pendidikan yang seharusnya menjadi perhatian penting dalam masyarakat. Ini adalah salah satu program yang seharusnya diprioritaskan pada masyarakat pesisir, namun yang terjadi pada masyarakat pesisir pantai, pendidikan bukanlah menjadi tujuan utama ini disebabkan karena pola atau pemikiran masing-masing keluarga, dan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi dan faktor lingkungan. Hal ini terbukti dengan tingkat pendidikan yang rendah, rata rata tingkat pendidikan masyarakat pesisir berhenti sampai batas SMP atau SMA.

Berdasarkan hal tersebut maka peran pemuda di bidang pendidikan di daerah pesisir sudah sangat dibutuhkan di zaman globalisasi ini, sehingga perlu diadakan pendidikan dan pelatihan untuk pemuda pesisir pantai. Agar mereka mampu memproduksi dan mengelolah hasil laut menjadi produk yang

kreatif. Adapun program *Tamparang House* yaitu:

a. Melakukan pendidikan dan pelatihan

Para pemuda di pesisir pantai akan diberikan pendidikan non formal berupa keterampilan pengelolaan hasil laut, menjaga ekosistem laut, pariwisata, perdagangan, perhubungan, industri kelautan dan hal-hal yang berkaitan dengan kelautan. Pelatihan ini peserta akan diajarkan upaya-upaya untuk melakukan pengenalan peluang, penyusunan sumber daya alam dengan mempertimbangkan resiko, membangun usaha bisnis, dan tata cara dalam melakukan pemasaran lewat media sosial. Dengan melakukan pelatihan maka pemuda pesisir dapat meningkatkan kepribadian, kompetensi, dan kualitas terutama terkait dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengelola hasil laut bernilai ekonomis, sehingga nantinya dapat membuka

sebuah perusahaan baru dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Pengembangan teknologi

Para pemuda akan diperkenalkan dibidang teknologi seperti penggunaan internet. Membuat situs online seperti *website, facebook, twitter* dan *blog* sebagai media pengenalan dan media informasi untuk pemasaran hasil olahan mereka.

c. Pengolahan dan produksi

Selain meraka dibekali dengan ilmu dan pengenalan penggunaan teknologi mereka juga akan dibimbing cara pengolahan hasil laut yang inovatif dan kreatif yang mampu bersaing dipasar dunia.

2. *Environment*

Masyarakat pesisir mempunyai masalah lingkungan yang sudah akut, ini merupakan salah satu sisi negatif di daerah pesisir karena sungai yang melewati daerah yang berada di pesisir pantai menjadi muara dari zat-zat buangan yang dibawa oleh

aliran sungai. Zat buangan tersebut berasal dari limbah industri, limbah cair permukiman (*sewage*), limbah cair perkotaan (*urban stormwater*), pelayaran (*shipping*), pertanian dan perikanan budidaya.

Dampak yang timbul dengan adanya berbagai bahan pencemaran tersebut akan merusak ekosistem bakau, terumbu karang, kehidupan dari jenis-jenis biota (ikan, kerang, keong), terjadi abrasi, dan hilangnya benih bandeng dan udang dan juga merusak kandungan air tanah di daerah pesisir. Pemulihan terhadap kualitas air laut tersebut untuk dikembalikan kepada fungsi semula sebagai daerah rekreasi, konservasi, maupun transportasi.

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pencemaran adalah mencegah masuknya zat pencemar dan mempertahankan keseimbangan lingkungan wilayah pesisir dengan menanam mangrove di sepanjang pesisir, pengolahan sampah, dan menjaga kearifan laut lainnya. Sehingga diadakan gerakan penanaman kembali hutan mangrove dengan melibatkan

pemuda desa setempat untuk membangun lingkungan yang lebih baik dan juga bekerja sama dengan program pemerintah sehingga tercipta simbiosis mutualisme untuk membuat lingkungan yang baik. Dengan keterlibatan pemuda daerah maka mereka juga diajarkan bagaimana manajemen untuk pengembangan rekreasi di daerahnya.

3. *Entrepreneur*

Tamparang house memiliki konsep berupa pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang di miliki oleh suatu daerah pesisir serta pemasaran dan penjualan produk yang telah dihasilkan daerah tersebut. Penjualan produk-produk akan menjadi penggerak roda ekonomi masyarakat setempat dengan menjual hasil olahan laut seperti ikan, rumput laut, anggur laut dan segala hasil laut lainnya.

Hasil laut tersebut mereka akan olah sendiri, sehingga cara ini menjadi jembatan yang efektif untuk membantu mendongkrak ekonomi masyarakat pesisir di lingkup daerah yang lebih kecil. Dalam memproduksi suatu

produk, setiap pemuda hanya akan membuat satu produk dari hasil laut sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Selanjutnya diproduksi dengan bagus, menarik, dan hanya berfokus pada produk yang telah dihasilkannya sehingga dapat mengembangkan produk tersebut dan dapat menjadi produk unggulannya. kemudian hasil olahan laut tersebut di pasarkan secara luas dan dapat bersaing di pasar internasional. Selain itu para pemuda pesisir akan memasarkan produknya secara online (*e-Commerce*) sebagai strategi pemasaran dan pemasaran online sangat perlu dilakukan seperti membuat website, blog, akun facebook, twitter khusus untuk mempromosikan dan memasarkan produk yang dihasilkannya karena banyaknya pengguna internet yang melakukan transaksi jual beli lewat media sosial.

Pengaruh *Tamparang House* Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.

Tamparang House berbasis 3E (*Education, Environment,*

Entrepreneur) berpengaruh besar terhadap kemajuan pemuda pesisir dalam mengembangkan potensi kelautan diantaranya sebagai berikut:

1. *Tamparang House* dapat menggerakkan perekonomian Indonesia karena adanya inovasi-inovasi baru produksi sumber daya kelautan yang diciptakan oleh para pemuda pesisir sebagai pelaku bisnis yang didukung dan dibantu oleh pihak akademisi, pelaku bisnis, dan pemerintah. Inovasi-inovasi tersebut berupa penghasil produk, pemasaran, atau aspek internalnya.
2. Terciptanya kegiatan-kegiatan ekonomi produktif di daerah yang memiliki ciri-ciri berbasis sumberdaya lokal (*resource-based*), memiliki pasar yang jelas (*market-based*), dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kapasitas sumberdaya (*environmental-based*), dimiliki dan dilaksanakan serta berdampak bagi masyarakat lokal (*local society-based*), dan dengan menggunakan teknologi maju tepat guna yang berasal dari proses pengkajian dan penelitian (*scientific-based*).

3. *Tamparang House* dapat membuka lapangan pekerjaan karena adanya pengusaha-pengusaha baru yang akan terlahir, pemuda pesisir mampu akan mengelola sumber daya kelautan yang terdapat di daerah tersebut menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, mengatasi masalah sosial.
4. Para pemuda pesisir menjadi penggerak menjaga kearifan laut dan menjadikan tempat rekreasi, konservasi, maupun transportasi.
5. Terwujudnya struktur ekonomi Indonesia yang berbasis pada kegiatan ekonomi di wilayah pesisir dan laut sebagai wujud pemanfaatan dan pendayagunaan sumberdaya alam laut.

PENUTUP

Kesimpulan

Implementasi *Tamparang House* melalui 3 hal penting yaitu *Education, environment, dan Entrepreneur*. Melakukan pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan, mengelola dan mampu memproduksi hasil laut, mengenalkan teknologi seperti membuat website, blog, akun facebook dan twitter agar mereka dengan mudah mengakses informasi

seputar masalah kelautan dan sebagai media untuk memasarkan produk mereka. Para pemuda pesisir tidak hanya mampu mengolah hasil laut namun mereka juga mampu menjaga kearifan laut agar tetap bersih dan indah, sehingga menciptakan pemuda-pemuda yang membantu mendokrak perekonomian Indonesia.

Pengaruh *Tamparang House* terhadap pemuda pesisir yaitu menjadi penggerak perekonomian Indonesia karena adanya inovasi-inovasi baru produksi sumber daya kelautan yang diciptakan oleh para pemuda pesisir yang mampu bersaing di pasar internasional.

Saran

1. Bagi Pemerintah agar membantu secara maksimal pihak akademisi, masyarakat dan para pemuda pesisir dalam mengelola *Tamparag House* dalam mengembangkan potensi hasil laut.
2. Bagi Pihak Akademi agar lebih aktif melakukan penelitian-penelitian dan inovasi yang bersifat membantu para kaum muda yang terbelakang sehingga Indonesia mampu menjawab dan mengambil peluang yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, 2012. *Data Statistika*. www.bps.go.id. Diakses pada tanggal 16 November 2014.
- Dahuri. 2010. *Pembangunan ekonomi maritim*. <https://dahuri.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 15 November 2014.
- Gredler, 2011. *Learning And Instruction: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: Kencana
- Nurfitriya, Pipiet. 2012. *Pendidikan Kewirausahaan Perspektif Psikologi Behaviorisme dalam Membentuk Jiwa Entrepreneur Pada Siswa SMK Negeri 1 Cirebon*. Thesis. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Sari, Maya. 2014. Entrepreneur terhadap Kinerja UKM di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* Vol 14 No. 1. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sipahelut, M. 2010. *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*. Tesis. Bogor: Institute Pertanian.
- Suharto E, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Romimohtarto & Juwana. 2001. *Penelitian bidang kelautan*. digilib.unimed.ac.id. Diakses pada tanggal 20 Februari.
- UU Sisdiknas. 2003. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. ALFABETA